

## PENDAPATAN NELAYAN PANCING ULUR (*hand line*) DI KELURAHAN METINA KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO

Norlyn Yosina Limbak\*<sup>1</sup>, Lady Cindy Soewarlan<sup>2</sup>, Kiik G. Sine<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589-Kupang

\*Email Korespondensi : [norlinlimbak0911@gmail.com](mailto:norlinlimbak0911@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh nelayan pancing ulur (*hand line*) di Kelurahan Metina, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu pada penelitian ini sampel diambil dari suatu populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok, dimana responden yang dijadikan sampel adalah nelayan pemilik unit usaha penangkapan pancing ulur (*hand line*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan pancing ulur yang ada di Kelurahan Metina Kabupaten Rote Ndao yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel secara sensus artinya semua populasi diambil sebagai sampel. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya. Hasil penelitian menunjukkan total penerimaan yang diperoleh dari 35 responden selama satu bulan sebesar Rp.296.176.000, sedangkan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi usaha penangkapan dengan pancing ulur sebesar Rp.80.385.010 dan total pendapatan nelayan yang diperoleh dari 35 responden sebesar Rp.215.790.990. Jika dirata-ratakan pendapatan responden dalam satu bulan sebesar Rp.6.165.457.

**Kata Kunci** : Pendapatan, Nelayan Pancing Ulur, Kelurahan Metina

**Abstract** – This study aims to determine the income earned by fishermen with hand line fishing gear in Metina Village, Lobalain Subdistrict, Rote Ndao Regency. This study used a survey method, namely in this study the sample was taken from a population using a questionnaire as the main data collection tool, where the respondents who are used as sampled were fishermen who owned hand line fishing business units. The sample in this study were all hand line fishermen in Metina Village, Lobalain Subdistrict, Rote Ndao Regency, totaling 35 people. The census sampling technique means that entire population is taken as a sample. Income is obtained from the difference between the total revenue and total costs. The results showed that the total income obtained from 35 respondents for one month was Rp.296,176,000 while the total costs incurred for the production of hand line fishing business amounted to Rp.80,385,010 and total fishermen's income obtained from 35 respondents is Rp.215,790,990. If the average income of respondents in one month is Rp.6,165,457.

**Key Word** : Income, Hand Line Fishermen, Metina Village

### I. PENDAHULUAN

Kabupaten Rote Ndao adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur terletak di selatan Kepulauan Nusantara. Secara geografis, Kabupaten Rote Ndao terletak di antara 10°25' Lintang Selatan sampai 11°00' Lintang Selatan dan di antara 121°49' Bujur Timur sampai 123°26' Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Rote Ndao memiliki batas – batas wilayah : Utara – Laut Sawu; Selatan – Samudera Hindia, Barat – Laut Sawu; Timur – Selat Pukuafu. Kabupaten Rote Ndao memiliki luas daratan 1.278,10 km<sup>2</sup> dan luas lautan 2.376 km<sup>2</sup>.

Kelurahan Metina adalah salah satu daerah di Kecamatan Lobalain yang memiliki potensi untuk pengembangan perikanan tangkap. Pengembangan sumberdaya perikanan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Rendahnya taraf hidup masyarakat nelayan diperlihatkan dengan rendahnya pendapatan nelayan, karena tinggi rendahnya pendapatan nelayan dipengaruhi oleh musim dan hasil tangkapan serta modal sehingga nelayan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dasar akan sandang, pangan, kesehatan, perumahan dan tingkat pendidikan yang layak (Muhibbah dkk., 2019).

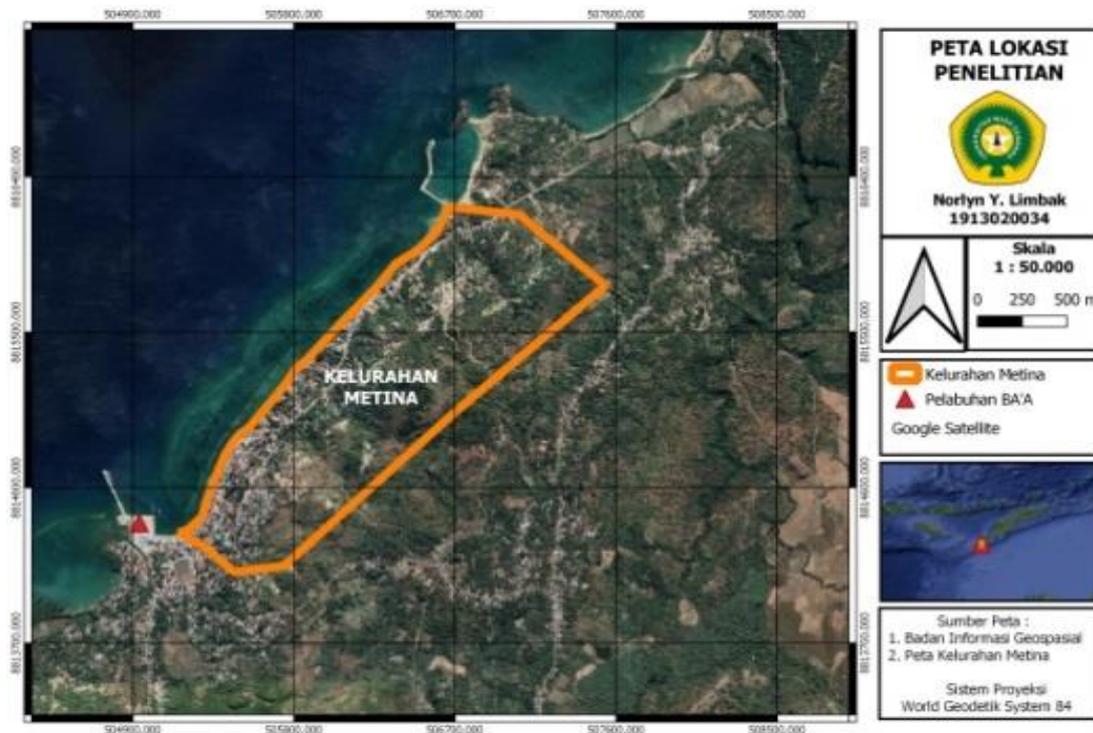
Nelayan di Kelurahan Metina saat melaut masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti jaring dan pancing dengan armada tangkap didukung dengan perahu tanpa mesin dan perahu mesin. Usaha perikanan tangkap nelayan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai sumber pendapatan karena kehidupan nelayan tradisional sangat bergantung pada hasil laut. Hasil laut yang tidak menentu karena keadaan alam dan keterbatasan dalam fasilitas maupun modal membuat nelayan harus mencari strategi atau alternatif lain dalam bentuk pekerjaan tambahan seperti berdagang, buruh bangunan, buruh tukang, tukang ojek dan lain - lain untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan dari nelayan pancing ulur (*hand line*) di Kelurahan Metina Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung pada tanggal 26 Maret sampai 26 April 2023, di Kelurahan Metina, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao.



Sumber : Google Earth

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 2.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ; alat tulis, kamera digital, laptop dan kuesioner.

### 2.3 Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei yaitu suatu observasi atau penyelidikan

secara kritis untuk memperoleh informasi yang baik atas suatu permasalahan tertentu pada daerah atau lokasi yang dipolakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Daud dkk., 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan yang berada di Kelurahan Metina, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. Sampel diambil dari populasi dengan teknik pemilihan responden secara sensus atas

pertimbangan dari peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok, dimana responden yang dijadikan sampel adalah nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara sensus yang berarti semua populasi, jika populasi berada dibawah 100 orang (Patawari, 2018).

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2.5 Metode Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (*total ravenue*) dan total biaya (*total costs*). Untuk menganalisis pendapatan nelayan pancing ulur dengan rumus (Latief dkk., 2021) :

1. Total Penerimaan (*total ravenue*) dihitung menggunakan rumus ;

$$TR = P \times Q$$

TR = Total penerimaan  
P = Harga (Rp)  
Q = Jumlah produksi (Quantity)

2. Total biaya (*total costs*) dihitung menggunakan rumus ;

$$TC = FC + VC$$

TC = Total biaya produksi  
FC = Biaya Tetap  
VC = Biaya Variabel

3. Total Pendapatan dihitung menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan (Rp)  
TR = Total penerimaan (Rp)  
TC = Total Biaya (Rp)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Metina merupakan salah satu dari 3 Kelurahan yang ada di Kecamatan Lobalain. Kelurahan Metina memiliki luas wilayah 8 Ha dengan jumlah penduduk diwilayah ini sebanyak 2.282 ribu jiwa dengan jumlah laki –

laki 1.130 jiwa dan Perempuan 1.152 jiwa. Kelurahan Metina terdiri dari 14 RT, 5 RW dan 3 Kepala Lingkungan. Kelurahan Metina mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut : 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sawu; 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Oeleka; 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Maubesi, Kecamatan Rote Tengah; 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Namodale.

### 3.2 Karakteristik Nelayan Pancing Ulur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 responden, maka karakteristik nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

No	Karakteristik Responden	Range (kelas)	Frekuensi	Persen (%)
1	Umur	25 – 34	5	14
		35 – 44	13	37
		45 – 54	10	29
		55 – 64	6	17
		>65	1	3
Total			35	100
2	Lama Berpengalaman Sebagai Nelayan	1 – 10	9	26
		11 – 20	10	29
		21 – 30	8	23
		31 – 40	7	20
		41 – 50	1	3
Total			35	100
3	Jumlah Tanggungan	0 – 2	8	23
		3 – 5	20	57
		6 – 8	7	20
Total			35	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur rata-rata 35 nelayan pancing ulur adalah 35–44 tahun sebanyak 13 responden (37%) menunjukkan bahwa nelayan pancing tergolong dalam usia produktif untuk bekerja. Lama pengalaman sebagai nelayan terhadap 35 nelayan pancing ulur dengan rata-rata pengalaman 11–20 tahun sebanyak 10 responden (29%). Jumlah tanggungan nelayan terhadap anggota keluarga sebanyak 3–5 orang yang ditanggung sebanyak 20 responden (57%).

### 3.3 Pendapatan Nelayan Pancing Ulur

Pendapatan merupakan nilai berupa uang dari suatu usaha yang dijalankan. Pendapatan usaha penangkapan ikan yaitu nilai jual yang diterima nelayan setelah selesainya kegiatan penangkapan

ikan. Besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung dari jenis ikan yang ditangkap dan jumlah produksi keseluruhan hasil tangkapan.

### 1. Penerimaan (*total revenue*)

Penerimaan nelayan pada usaha penangkapan menggunakan pancing ulur adalah nilai jual ikan hasil tangkapan yang diperoleh dikalikan dengan jumlah produksi sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina

No	Uraian Penerimaan	Jumlah (Rp/Bulan)	Rata - rata (Rp/Bulan)
1	Penerimaan Usaha Penangkapan	289.526.000	8.272.171,43
2	Penerimaan non penangkapan	6.650.000	604.545,45
	Jumlah	296.176.000	8.876.716,88

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Tabel 2 menunjukkan total penerimaan dari usaha penangkapan yang diterima 35 responden nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina sebesar Rp.289.526.000/bulan dengan rata – rata penerimaan dari usaha penangkapan sebesar Rp.8.272.171,43/bulan, sedangkan penerimaan non penangkapan dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp.604.545,45/bulan. Dari rata-rata penerimaan tersebut disimpulkan bahwa penghasilan utama yang diterima oleh nelayan berasal dari usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing ulur dengan dipengaruhi jumlah produksi hasil tangkapan dan harga jual ikan. Apabila jumlah produksi hasil tangkapan nelayan pancing ulur menurun, maka penerimaan nelayan juga akan menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari dkk., (2017) yang menyatakan bahwa penurunan penerimaan terjadi akibat dari penurunan produksi tangkapan.

### 2. Total Biaya (*total costs*)

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan terhadap usaha penangkapan. Biaya total ini terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Uraian biaya total 35 nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uraian biaya total nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina

Uraian Biaya	Jumlah (Rp/Bulan)	Rata - Rata (Rp/Bulan)
<b>A. Biaya Tetap</b>	<b>60.925.000</b>	<b>1.752.913</b>
1 Perawatan Alat Tangkap	8.700.000	248.571
2 Perawatan Perahu/Kapal	45.180.000	1.290.857
3 Perawatan Mesin	7.045.000	213.485
<b>B. Biaya Tidak Tetap</b>	<b>19.460.000</b>	<b>603.785</b>
1 Bahan Bakar	8.049.000	243.909
2 Rokok/Tembakau	2.264.000	87.077
3 Umpan	4.230.000	128.182
4 Lainnya	4.917.000	144.618

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 3 menunjukkan biaya tetap nelayan pancing ulur digunakan untuk perawatan alat tangkap, perawatan perahu/kapal, dan perawatan mesin sebesar Rp.60.925.000/bulan dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.752.913/bulan. Sedangkan, untuk biaya tidak tetap seperti biaya bahan bakar (solar/bensin), rokok/tembakau, umpan dan lainnya sebesar Rp.19.460.010/bulan dengan rata-rata biaya tidak tetap dikeluarkan nelayan sebesar Rp.603.785/bulan berdasarkan pada lama waktu melaut dan jarak tempuh menuju wilayah tangkapan ikan. Biaya perawatan yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan pemeliharaan faktor-faktor produksi dalam usaha penangkapan ikan. Perawatan ini sangat penting dalam usaha penangkapan ikan. Semakin baik perawatan yang dilakukan, umur ekonomis faktor – faktor produksi akan semakin lama, sebaliknya jika faktor-faktor produksi tidak dirawat maka umur ekonomisnya semakin pendek (Zain dkk., 2016).

### 3. Total pendapatan Nelayan Pancing Ulur

Total pendapatan merupakan nilai keuntungan (pendapatan bersih) yang diperoleh nelayan dari selisih antara total penerimaan dan total biaya. Total pendapatan 35 nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina

No	Pendapatan	Jumlah (Rp/Bulan)	Rata - rata (Rp/Bulan)
1	Penerimaan	296.176.000	8.462.171
2	Total Biaya	80.385.010	2.296.715
Tota Pendapatan		215.790.990	6.165.457

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa besaran pendapatan terhadap 35 nelayan pancing ulur di Kelurahan Metina sebesar Rp.215.790.990/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.6.165.457/bulan. Sehingga dapat dikatakan bahwa total penerimaan pancing ulur dapat menutupi semua biaya yang diperlukan dalam usaha penangkapan ikan di daerah penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lau dkk., (2023) penerimaan nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur di Jenilu Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu sebesar Rp.217.035.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.8.347.500 sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.103.390.000 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.113.645.000 dengan rata-rata total perbulan dari nelayan pancing ulur sebesar Rp.4.371.307. Menurut Wismaningrum (2013), pendapatan merupakan nilai uang yang didapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat ikan didaratkan. Pendapatan berasal dari jumlah produksi ikan dikalikan dengan harga ikan.

Jika dibandingkan dengan UMR yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 383 Tahun 2022, upah minimum regional Kabupaten Rote Ndao tahun 2023 sebesar Rp.2.123.994. Dilihat dari uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan nelayan pancing ulur selama satu bulan lebih tinggi dari upah minimum regional kabupaten Rote Ndao, dimana total pendapatan nelayan pancing ulur selama penelitian sebesar Rp.215.790.990/bulan dengan rata-rata Rp.6.165.457/bulan. Tingginya pendapatan nelayan ini dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan, bobot ikan hasil tangkapan dan harga jual. Jenis ikan hasil tangkapan nelayan pancing ulur adalah jenis ikan pelagis dan demersal, yaitu kakap merah, kerapu, tenggiri, tuna, tongkol, kembung, ekor

kuning, kuwe, anggoli, gandola, barakuda, cakalang, dan lencam. Hasil tangkapan nelayan pancing ulur langsung dijual kepada papalele/pedagang pengumpul dan konsumen tanpa melalui lembaga terkait saat didaratkan, harga jual disesuaikan dengan jenis dan ukuran ikan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan disimpulkan bahwa besarnya penerimaan yang diperoleh 35 nelayan responden secara keseluruhan diperoleh dari usaha penangkapan ikan sebesar Rp.289.176.000/bulan dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.8.462.171/bulan, selain dari usaha penangkapan beberapa dari nelayan responden memiliki pekerjaan sampingan seperti ; buruh tukang, tukang kayu, tukang ojek, dan pedagang dengan total penerimaan usaha non penangkapan sebesar Rp.6.650.000/bulan. Total biaya produksi dalam usaha penangkapan ikan 35 nelayan pancing ulur sebesar Rp.80.385.010/bulan. Sehingga total pendapatan 35 nelayan pancing ulur sebesar Rp.215.790.990/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.6.165.457/bulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daud, V., Andaki, J. A., Dien, C. R., & Aling, D. R. R. (2022). Persepsi Anak Terhadap Mata Pencaharian Nelayan di Desa Papatungan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 10(1), 84–90. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35800/akulturasi.v10i1.39940>
- Latief, N., Baruwadi, M. H., & Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/12274>
- Lau, S. S., Paulus, C. A., & Kangkan, A. L. (2023). Pendapatan Nelayan *Hand Line* di Desa Jenilu Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Jurnal Bahari Papadak*, 4(1), 109–121.
- Muhibbah, R., Mudzakir, A. K., & Setyawan, H. A. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan

- Nelayan *Gill Net* di Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(2), 26–33.
- Patawari, A. M. Y. (2018). Pendapatan Pancing Ulur (*Hand Line*) di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.30605/perbal.v6i1.919>
- Sari, R. P., Wijayanto, D., & Kurohman, F. (2017). Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan dengan Pola Waktu Penangkapan Berbeda pada Alat Tangkap Anco (*Lift Net*) di Perairan Rawa Bulung, Kabupaten Kudus. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(4), 110–118.
- Wismaningrum, K. E. P., Ismail, & Fitri, A. D. P. (2013). Analisis Finansial Usaha Penangkapan *One Day Fishing* dengan Alat Tangkap *Multigear* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 263–272.
- Zain, H. N., Triarso, I., & Hapsari, T. D. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Jaring Insang Permukaan (*Surface Gill Net*) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Banyutowo Kabupaten Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 162–169.